

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH DI MAN 1 CIANJUR TAHUN 2026

Silva Fauziah ⁽¹⁾, Iga Retia Mufti⁽²⁾

^(1,2) Program Studi Sarjana Kebidanan/Institut Kesehatan Rajawali /Bandung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Silvaafauziah932@gmail.com, Igaretia@gmail.com

Abstract. Reproductive health is influenced by various factors, one of which is the level of knowledge regarding reproductive health. Adequate knowledge is expected to foster positive attitudes toward the prevention of premarital sexual behavior among adolescents. Objective: This study aims to determine the relationship between the level of reproductive health knowledge and attitudes toward premarital sexual behavior among adolescents at MAN 1 Cianjur in 2026. Research Methods: This study employed a quantitative method with a descriptive-correlational design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 81 respondents selected using the proportionate stratified random sampling technique. Data were collected via a structured questionnaire and subsequently analyzed using univariate and bivariate methods. Bivariate analysis utilized Fisher's Exact Test because the Chi-Square test revealed cells with expected counts of less than 5. Conclusion: There is a significant relationship between the level of reproductive health knowledge and attitudes toward premarital sexual behavior among adolescents at MAN 1 Cianjur in 2026. Adolescents with a higher level of reproductive health knowledge tend to hold more positive attitudes regarding premarital sexual behavior.

Keywords: Reproductive Health, Knowledge, Adolescents, Premarital Sexual Attitudes

Abstrak. salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk sikap yang positif dalam mencegah perilaku seksual pranikah pada remaja. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Cianjur Tahun 2026. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 81 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Fisher's Exact Test karena terdapat sel dengan nilai expected count kurang dari 5 pada uji Chi-Square. Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Cianjur Tahun 2026. Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang lebih baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perilaku seksual pranikah.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Remaja, Sikap Seksual Pranikah

1. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, serta sosial yang sangat pesat. Pada masa ini terjadi pematangan organ reproduksi yang disertai meningkatnya rasa ingin tahu terhadap berbagai hal, termasuk kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja mengambil

keputusan yang kurang tepat sehingga berisiko melakukan perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu, pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap remaja terhadap perilaku seksual

Perilaku seksual pranikah pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Kurangnya pengetahuan, pengaruh teman sebaya, media massa, serta minimnya pendidikan kesehatan reproduksi merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seksual remaja. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kehamilan yang tidak diinginkan, tetapi juga infeksi menular seksual, gangguan psikologis, putus sekolah, serta berbagai masalah sosial lainnya.

Di Kabupaten Cianjur, permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi perhatian. Berdasarkan hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (PK-24) Program Bangga Kencana, angka Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) mencapai 13,7%. Selain itu, hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 1 Cianjur menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pernah berpacaran sejak usia kurang dari 15 tahun. Selama berpacaran, beberapa siswa mengaku pernah melakukan kontak fisik seperti berpegangan tangan, berpelukan, hingga berciuman. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling juga menunjukkan pernah terdapat siswi yang putus sekolah karena hamil di luar nikah serta belum adanya program khusus mengenai kesehatan reproduksi di sekolah.

Pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu memahami risiko perilaku seksual pranikah sehingga memiliki sikap yang lebih positif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Namun, masih terbatasnya penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Cianjur menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Cianjur Tahun 2026.

2. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 81 responden yang meruakan siswa MAN 1 Cianjur. Seluruh responden telah memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti pengelitian dengan mengisi kuesioner secara lengkap.

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MAN 1 Cianjur

**Tabel 4.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di
MAN 1 Cianjur**

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	0	0,0%
Cukup	11	13,6%
Baik	70	86,4
Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh bahwa sebagian responden berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 11 responden (13,6%).

b. Gambaran Sikap Seksual Pranikah di MAN 1 Cianjur

Tabel 4.2 gambaran sikap seksual pranikah di MAN 1 Cianjur

Sikap Seksual Pranikah	n	%
Unfavorable	6	7,4
Favorable	75	92,6

Total	81	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian responden memiliki sikap *unfavorable*, yaitu sebanyak 6 responden (7,4%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan Analisa bivariat yang dapat dilihat pada tabel 4.2

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di MAN 1 Cianjur

No.	Tingkat pengetahuan	Sikap Seksual Pranikah				Total		P Value
		Unfavorable		Favorable				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	4	36,4%	7	63,6%	11	100%	<0.003
2.	Cukup	2	2,9%	68	97,1%	70	100%	
	Total	6	7,4%	75	96,6%	81	100%	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square Test diperoleh p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Namun karena terdapat sel dengan expected count < 5 , maka digunakan uji alternatif yaitu Fisher's Exact Test dengan hasil $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di MAN 1 Cianjur.

Berdasarkan hasil tabulasi silang, responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki sikap seksual pranikah favorable, yaitu sebanyak 7 responden (63,6%), sedangkan 4 responden (36,4%) memiliki sikap unfavorable. Sementara itu, pada responden dengan tingkat pengetahuan baik, hampir seluruhnya memiliki sikap seksual pranikah favorable, yaitu sebanyak 68 responden (97,1%), dan hanya 2 responden (2,9%) yang memiliki sikap unfavorable. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, maka semakin positif sikap seksual pranikah yang dimiliki.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 70 responden (86,4%). Tingginya tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi, termasuk perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja, risiko perilaku seksual pranikah, serta upaya pencegahannya. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah, informasi dari tenaga kesehatan, media massa, internet, maupun lingkungan keluarga. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Juwita (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik. Pengetahuan yang baik memungkinkan remaja memahami konsekuensi dari perilaku seksual pranikah sehingga lebih mampu menghindari perilaku yang berisiko.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap seksual pranikah dalam kategori *favorable* sebanyak 75 responden (92,6%). Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap yang mendukung upaya pencegahan perilaku seksual pranikah. Sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, nilai-nilai agama, norma sosial, pendidikan yang diterima, serta pengawasan dari keluarga dan lingkungan sekolah. Sikap yang positif diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sehingga remaja mampu menghindari perilaku seksual yang berisiko.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Fisher's Exact menunjukkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Cianjur. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

yang dimiliki remaja, maka semakin baik pula sikap mereka terhadap pencegahan perilaku seksual pranikah. Pengetahuan yang memadai membantu remaja memahami dampak negatif perilaku seksual pranikah, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, gangguan psikologis, dan putus sekolah, sehingga mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Juwita (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku atau sikap seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini juga mendukung teori Notoatmodjo yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan sikap sebelum seseorang melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan di sekolah, pelayanan kesehatan, dan keterlibatan orang tua menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap remaja yang lebih positif terhadap pencegahan perilaku seksual pranikah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan desain cross-sectional sehingga hanya dapat menggambarkan hubungan antara variabel pada satu waktu dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat. Kedua, data dikumpulkan menggunakan kuesioner self-report, sehingga jawaban responden bergantung pada kejujuran dan persepsi masing-masing serta berpotensi menimbulkan response bias. Ketiga, instrumen penelitian merupakan hasil adopsi dari penelitian Sri Juwita (2017), sehingga meskipun telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, instrumen tersebut belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali pada populasi penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja di MAN 1 Cianjur memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori baik (86,4%) dan sikap seksual pranikah dalam kategori favorable (92,6%). Hasil analisis menggunakan uji Fisher's Exact menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah ($p = 0,003$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang

dimiliki remaja, maka semakin positif sikap mereka terhadap pencegahan perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi melalui sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga perlu terus dilakukan sebagai upaya membentuk sikap remaja yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya.

DAFTAR REFERENSI

- Adnin, W., & Intan, Z. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 110-121.
- Agustiawan, A. et al. (2022). Kesehatan reproduksi remaja (KRR). *Media Sains Indonesia*.
- Andriani, R., Suhrawardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441-3446.
- Anggraeni, D. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMAN 1 Sukanagara: The Influence of Reproductive Health Education on the Level of Knowledge and Attitudes of Adolescents Regarding Premarital Sexual Relations at SMAN 1 Sukanagara. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science*, 3(09), 1433-1441 Bukittinggi Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1).
- Desri Nova, H., Ningsih, N. F., Lubis, K., & Armi, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Smk Prima Nusantara Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Notoadmojo, S.
- Kurniawan, D., & Sari, T. (2024). Pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap seksual pranikah remaja SMAN 1 Pulau Laut Timur. *Tarumanagara Medical Journal*, 6(1), 58-65.
- Nikmah, U., Hanifah, I., & Natalia, M. S. (2023). The Relationship between Adolescent Girls' Behavior on Reproductive Health and the Motivation to Do Premarital Health Examinations. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(3), 259-265
- Notoatmodjo, S.: *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan sikap seks pranikah pada siswa SMA. *Jurnal Spirits*, 10(2), 24-34.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2023.
- Rosida, S., Alfitri, R., & Purwati, A. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMK PGRI Sumberpucung. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 362-367.
- Sari, I. P., Luthfiyati, Y., Nita, V., & Widodo, S. T. M. (2020).
- Sari, S. M., Anggraini, S., & Avianty, I. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Pasundan Cicalongkuglon kabupaten Cianjur Tahun 2021. *PROMOTOR*, 5(5), 418-422.
- Tarihoran, M. R., Nugrahaeni, D. K., Suhat, S., Mauliku, N. E., & Hendayani, S. N. E. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(3), 462-475.
- Wawan, A. et al. (2017). *Teori & pengukuran sikap dan perilaku manusia*. Nuha medika